



PROSES BUDIDAYA DAN ANALISIS RISIKO USAHA TERNAK AYAM BROILER (Studi Kasus pada PT. Ciomas Adisatwa)

Asmaul Husna^{1*}, Nurliani¹, Tsalis Kurniawan Husain¹, Ida Rosada¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

*Penulis Korespondensi, email: asmhaulhusnasabir@gmail.com

Diserahkan: 14/08/2024

Direvisi: 10/10/2024

Diterima: 09/12/24

Abstrak. Risiko yang sering dihadapi oleh peternak ayam adalah kualitas bibit ayam (DOC), teknologi, perubahan cuaca, penyakit, kesalahan tenaga kerja serta penggunaan sarana produksi temak. Risiko ditemukan dalam usaha temak ayam broiler ini adalah risiko produksi, risiko pemasaran atau harga. Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Ciomas Adisatwa di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai dimulai pada bulan April sampai Juni 2024. Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses budidaya usaha temak ayam broiler dan menganalisa risiko usaha temak di PT. Ciomas Adisatwa. Informan atau responden yang dijadikan sumber data adalah *owner* dan seluruh tenaga kerja. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis pendapatan, analisis risiko usaha. Hasil penelitian proses budidaya temak ayam broiler merupakan kegiatan pemeliharaan ayam mulai dari pengadaan DOC sampai ayam siap dijual. Proses pemeliharaan mencakup pemeriksaan kuantitas dan kualitas DOC dan proses pemeliharaannya, pemberian pakan dan air minum, periode pemanasan atau brooding, proses vaksinasi, pengobatan dan vitamin, pengawasan tingkat mortalitas, kontrol kandang dan masa panen, dan Penanggulangan jenis risiko yang mungkin terjadi pada PT. Ciomas Adisatwa di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai yaitu, melakukan pengamatan dan pemantauan kesehatan ayam secara berkala, memperhatikan kualitas bahan pakan terutama protein, vitamin dan mineral. Mengurangi aktivitas dan pergerakan ayam saat cuaca buruk untuk meminimalkan stres dan menggunakan obat atau suplemen yang dapat membantu mengurangi stres ayam dan membuat panduan SOP yang jelas dan rinci terkait pemberian pakan, obat-obatan, patroli disekitar kandang, memastikan semua karyawan memahami dan mengikuti SOP yang berlaku.

Kata Kunci: Risiko Usaha, Risiko Produksi, Risiko Pemasaran, Ayam Broiler

Cara Mensitasi: Husna, A., Nurliani, dan Husain, TK., Rosada, I. (2024) Proses Budidaya dan Analisis Risiko Usaha Ternak Ayam Broiler. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis, Vol 7 No. 2: Desember 2024, pp 142-154.*

PENDAHULUAN

Usaha dalam bidang agribisnis terutama dalam usaha budidaya sangat berbeda dengan bidang industri, oleh karena para aktornya berhadapan dengan makhluk hidup yang membutuhkan perlakuan khusus, apalagi dalam bidang usaha peternakan yang obyeknya berupa makhluk bernyawa, maka dapat dipastikan tingkat kesulitan yang dihadapi pasti jauh lebih besar dibandingkan mengelola bisnis pada bidang lain. Begitu pula risiko yang dihadapi para peternak berbeda dengan risiko yang dihadapi oleh pelaku industri lain atau bisnis yang berada pada sektor hilir agribisnis, masih jauh lebih rentang risiko yang dihadapi oleh para peternak, terutama para peternak ayam usaha ayam broiler atau ayam potong sehingga risiko peternak ayam broiler atau pedaging lebih besar dibandingkan dengan usaha bidang lain. Hal ini menimbulkan ketidakpastian bagi peternak (Ramadhan, dkk 2018). Secara teknis, risiko yang sering dihadapi oleh peternak ayam broiler menurut Mappa, dkk. (2022) adalah kualitas bibit ayam (DOC), teknologi, perubahan cuaca, penyakit, kesalahan tenaga kerja serta penggunaan sarana produksi. Harga pakan yang sering naik merupakan bagian dari risiko yang sering dialami peternak sehingga biaya operasional menjadi tinggi, akibatnya mempengaruhi pendapatan peternak, oleh karena salah satu komponen biaya produksi dalam usaha ternak ayam ras adalah biaya pakan yang merupakan biaya terbesar dari biaya-biaya produksi lainnya. Kabupaten Sinjai merupakan salah satu wilayah pengembangan ternak ayam broiler. Berikut dapat dilihat pada Tabel 1 jumlah rumah tangga peternak unggas di Kabupaten Sinjai.



Tabel 1. Jumlah rumahtangga peternak unggas di Kabupaten Sinjai Tahun 2017

No	Kecamatan	Jumlah Rumahtangga
1	Sinjai Barat	4.815
2	Sinjai Borong	3.321
3	Sinjai Selatan	5.693
4	Tellulimpoe	4.816
5	Sinjai Timur	3.949
6	Sinjai Tengah	3.842
7	Sinjai Utara	1.274
8	Bulupoddo	3.074
9	Pulau Sembilan	76
Jumlah		30.860

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai, 2024

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa di Kabupaten Sinjai merupakan sentra pengembangan unggas, di mana terdapat 9 kecamatan yang mengembangkan budidaya unggas sehingga jumlah rumahtangga peternak unggas di Kabupaten Sinjai sebanyak 30.860 rumahtangga. Kabupaten Sinjai terdiri dari 9 kecamatan dan 4 diantaranya merupakan daerah pengembangan populasi ayam broiler. Perkembangan populasi ayam broiler di Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Perkembangan populasi ayam broiler di Kabupaten Sinjai Tahun 2017

No	Kecamatan	Ayam Broiler (Ekor)
1	Sinjai Selatan	31.000
2	Tellulimpoe	21.500
3	Sinjai Timur	22.000
4	Sinjai Utara	101.500

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sinjai, 2024

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat empat kecamatan di Kabupaten Sinjai yang mengembangkan budidaya ternak ayam broiler dari sembilan kecamatan yang ada di Kabupaten Sinjai. Tiap-tiap kecamatan mempunyai populasi ternak yang berbeda-beda sehingga memengaruhi terhadap hasil produksinya.

Risiko yang sering ditemukan dalam usaha ternak ayam broiler ini adalah risiko produksi, risiko pemasaran atau harga. Risiko produksi dilihat dari tingkat kematian yang disebabkan berbagai sumber. Tingkat kematian tinggi terutama terjadi pada minggu pertama pemeliharaan. Angka kematian bisa dilihat sejak umur 1-3 hari, pada 7 hari pertama sistem imunitas ayam pada berbagai penyakit dibentuk, yang nantinya akan menentukan tingkat mortalitas ayam broiler. Jika pada 7 hari pertama sistem imun pada ayam broiler muda tidak terbentuk sempurna maka daya hidupnya akan rendah, dan angka mortalitas akan tinggi. Berikut disajikan pada Tabel 3 data tingkat kematian standar pada ayam broiler.

Tabel 3. Tingkat kematian pada ayam broiler berdasarkan umur

Umur (Hari)	Kematian (%)
1-7	1,5
8-14	0,7
15-21	0,3
22-28	0,3
29-35	0,3
36-42	0,3

Sumber: PT. Ciomas Adisatwa, 2024

Risiko yang ditimbulkan oleh pasar diantaranya adalah barang tidak dapat dijual, inflasi, daya beli masyarakat, persaingan dan lain-lain. Sementara itu risiko harga yang ditimbulkan adalah berfluktuasinya harga input (bibit DOC, pakan dan obat-obatan) dan harga jual ayam. Menjalankan usaha peternakan, peternak menghadapi berbagai risiko yang menyebabkan pendapatan pemilik berfluktuatif sehingga risiko tersebut perlu dianalisis agar peternakan ini dapat terus berjalan di tengah persaingan usaha yang semakin beragam dengan menjalankan usaha peternakan lebih baik lagi. Oleh karena itu diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui risiko apa saja yang dihadapi oleh peternak terutama pada PT. Ciomas Adisatwa di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai

selama melakukan kegiatan produksi sampai dengan pemasaran, serta upaya penanggulangan apa yang harus dilakukan agar peternakan tersebut tetap beroperasi di tengah banyaknya persaingan usaha peternakan ayam.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan pada PT. Ciomas Adisatwa di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai. Waktu penelitian dimulai pada bulan April sampai Juni 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah owner dan tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam usaha ternak ayam broiler pada PT. Ciomas Adisatwa di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai. Sedangkan sampel penelitian ini adalah seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Teknik sampling dilakukan dengan metode sensus, yakni dengan cara mengambil seluruh populasi untuk menjadi sampel atau informan, karena jumlah populasinya sangat sedikit.

Pengumpulan Data

a. Observasi

Sebelum penelitian dimulai, peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan pemahaman tentang subjek dan lingkungan penelitian. Selama penelitian berlangsung, observasi dan berpartisipasi aktif terus dilakukan untuk memastikan dan memperdalam hasil observasi tersebut dan mendapatkan hasil yang valid.

b. Wawancara

Wawancara yaitu bentuk pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berupa tanya jawab peneliti dengan responden secara langsung untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif, untuk menjawab tujuan pertama, yaitu untuk mendeskripsikan proses budidaya ternak ayam broiler di Kabupaten Sinjai. Analisis deskriptif adalah analisis dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

2. Analisis Risiko Usaha

Analisis risiko usaha digunakan untuk menjawab tujuan kedua yaitu, menganalisis tingkat risiko usaha ternak ayam broiler. Analisis ini menggambarkan tentang risiko yang dihadapi pengusaha. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur risiko produksi, harga, dan pendapatan dengan menggunakan koefisien variasi sebagai berikut:

- Produksi

$$CV_q = \frac{\sigma}{Q}$$

Keterangan :

CV = Koefisien variasi

σ = Standar deviasi

Q = Nilai rata-rata

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \mu)^2}{N - 1}}$$

Keterangan :

σ = Standar deviasi

x_i = Data produksi usaha ternak ayam boiler

μ = Data rata-rata produksi usaha ternak ayam boiler

N = Jumlah sampel

i = 1

- Pemasaran

$$CV_q = \frac{\sigma}{Q}$$

Keterangan :

- CV = Koefisien variasi
- σ = Standar deviasi
- Q = Nilai rata-rata

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_i^n (x_h - \mu)^2}{N - 1}}$$

Keterangan :

- σ = Standar deviasi
- x_h = Data harga usaha ternak ayam boiler
- μ = Data rata-rata harga usaha ternak ayam broiler
- N = Jumlah sampel
- i = 1

Koefisien variasi adalah ukuran variasi yang dapat digunakan untuk membandingkan distribusi data dengan satuan yang berbeda. Dengan demikian, perhitungan koefisien variasi dapat dirumuskan dengan nilai $CV > 0,5$ maka risiko produksi dalam usaha peternakan ayam yang ditanggung pengusaha semakin besar sedangkan nilai $CV \leq 0,5$ maka tingkat risiko usaha rendah (Papas dan Hierschey, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden (Informan)

Umur atau usia merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan fisik dan cara berfikir. Responden yang memiliki umur produktif akan lebih inovatif dalam menjalankan suatu inovasi baru. Identitas responden pada PT. Ciomas Adisatwa di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpo, Kabupaten Sinjai.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4. Identitas informan berdasarkan umur pada PT. Ciomas Adisatwa di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpo, Kabupaten Sinjai.

No.	Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	15-30	4	44,44
2	31-45	5	55,55
Jumlah		9	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah 2024

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Informan dalam penelitian ini berjumlah 9 orang, yang terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Identitas informan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Identitas informan berdasarkan jenis kelamin pada PT. Ciomas Adisatwa di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpo, Kabupaten Sinjai.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki – laki	8	88,89
2	Perempuan	1	11,11
Jumlah		9	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah 2024

Berdasarkan Tabel 5, informan usaha ternak ayam broiler didominasi oleh laki-laki dengan jumlah 8 informan usaha ternak ayam broiler dengan persentase 88,89%, sedangkan 1 informan usaha ternak ayam broiler dengan persentase 11,11%. Sehingga dinyatakan dari data yang diperoleh bahwa laki-laki lebih mendominasi usaha ternak ayam broiler dibanding dengan perempuan. Usaha ternak ayam broiler didominasi oleh kaum laki-laki karena aktivitas usaha pemeliharaan ayam broiler didominasi oleh

aktivitas fisik yang meliputi pemberian pakan, pemberian minum, penanganan ternak sakit, penanganan limbah dan lain sebagainya.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi cara berfikir responden terhadap teknologi baru yang lebih cepat termasuk inovasi terhadap pengembangan usaha ternak ayam broiler. Keadaan tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. *Identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan pada PT. Ciomas Adisatwa di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.*

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SD	4	44,44
2.	SMP	2	22,22
3.	SMA	3	33,33
Jumlah		9	100,00

Sumber: Data primer setelah diolah 2024

Berdasarkan Tabel 6, tingkat pendidikan usaha ternak ayam broiler terbanyak yaitu SD dengan jumlah 4 responden dengan persentase 44,44%, sedangkan 2 responden dengan tingkat pendidikan yaitu SMP dengan persentase 22,22% dan 3 responden usaha ternak ayam broiler dengan tingkat pendidikan SMA dengan persentase 33,33% sehingga dinyatakan bahwa tingkat pendidikan SD yang lebih tinggi pada usaha ternak ayam broiler. Pendidikan SD atau yang sederajat mendominasi tingkat pendidikan peternak. Pendidikan tidak berpengaruh terhadap efisiensi usaha. Hasil ini sesuai dengan pendapat Hasanah (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor kunci yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Peningkatan produktivitas tenaga kerja telah menjadi fokus utama bagi organisasi dan pemerintah dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pendidikan dapat meningkatkan adopsi inovasi yang akan mendorong perbaikan efisiensi usaha. Akan tetapi, rata-rata tingkat pendidikan peternak hanya setara SD, hal ini yang diduga menyebabkan mengapa tingkat pendidikan tidak berpengaruh dalam efisiensi usaha.

d. Pengalaman Berusaha

Pengalaman berusaha ternak ayam broiler pada PT. Ciomas Adisatwa di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. *Identitas responden berdasarkan pengalaman berusaha ternak ayam broiler pada PT. Ciomas Adisatwa di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.*

No.	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-4	7	77,78
2	5-8	1	11,11
3	9-13	1	11,11
Jumlah		9	100,00

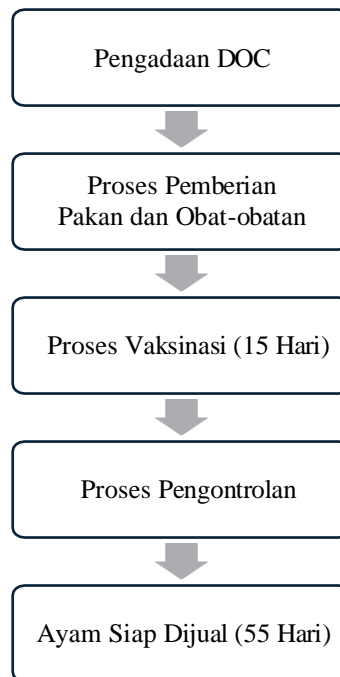
Sumber: Data primer setelah diolah 2024

Berdasarkan Tabel 7, pengalaman berusaha ternak ayam broiler 1-4 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 77,78% sedangkan 5-8 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 11,11% dan 9-13 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 11,11% sehingga pengalaman berusaha ternak ayam broiler minimum yaitu 1 tahun dengan maksimum 13 tahun dengan rata-rata 3 tahun pengalaman usaha ternak ayam broiler. Pengalaman berhubungan dengan pengetahuan informal dalam beternak sehingga dari pengalaman peternak mendapatkan pembelajaran mengenai perubahan kondisi ekonomi dan bagaimana mengadopsi praktik usaha yang lebih efisien. Pengalaman menjadi faktor penting dalam keberhasilan usaha beternak, semakin lama pengalaman maka akan semakin ahli dalam mengembangkan ternaknya. Pengalaman yang rendah membuat peternak kurang berminat terhadap usaha ternak yang mereka jalani (Perdana dan Widodo, 2022).

e. Proses Budidaya Ternak Ayam Broiler

Proses budidaya merupakan kegiatan pemeliharaan ayam mulai dari pengadaan DOC sampai ayam siap dijual. Proses pemeliharaan mencakup pemeriksaan kuantitas dan kualitas DOC dan proses pemeliharaannya, pemberian pakan dan air minum, periode pemanasan atau brooding, proses vaksinasi, pengobatan dan vitamin, pengawasan tingkat mortalitas, kontrol kandang dan masa panen. Penjelasan

kegiatan budidaya dijelaskan dari mulai umur 1 hari hingga panen. Berikut Flowchart budidaya usaha ternak ayam broiler.



Gambar 1. Flowchart budidaya usaha ternak ayam broiler

Adapun deskripsi flowchart dari budidaya usaha ternak ayam broiler di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai yaitu:

1. Pengadaan DOC (DOC Masuk)

Harus ada komunikasi antara bagian *delivery hatchery*, marketing DOC dan *customer* untuk menentukan jadwal waktu pengiriman. Sebelum DOC masuk, kandang harus dipastikan dalam kondisi steril dan juga tempat pakan dan minum yang lengkap, saat DOC baru datang peternak dan pekerja kandang memeriksa segel, surat jalan, jumlah DOC yang dipesan dan memeriksa kualitas DOC. Setelah itu peternak dan pekerja kandang akan menimbang DOC secara acak. DOC yang datang kemudian disebar pada beberapa *brooder* yang telah disiapkan dan diberikan minum air gula, hal ini bertujuan untuk menghilangkan stress pada ayam akibat perjalanan yang cukup panjang dan juga untuk memperoleh energi dengan cepat.

2. Proses pemberian pakan dan obat-obatan

Bibit DOC yang baru datang diberi minum air gula, setelah 3-4 jam DOC dapat diberikan pakan. Tempat pakan yang digunakan untuk ayam umur 1-7 hari adalah *freeder tray*, yaitu tempat pakan berupa baki berbentuk bulat yang diletakkan di atas sekam. Penggunaan tempat pakan ini bertujuan agar mudah dijangkau oleh ayam yang ukurannya relatif masih kecil. Umur 7 hari hingga 9 hari *freeder tray* mulai diganti secara bertahap dengan alas tempat pakan tabung. Tempat pakan yang digunakan untuk ayam umur 8-14 hari adalah kombinasi *freeder tray* dan *hanging feed*. *Hanging feed* adalah tempat pakan berbentuk bulat tabung yang disimpan secara digantung. Tempat pakan yang digunakan untuk ayam umur 21 hari sampai panen menggunakan *hanging feed*.

Pakan yang digunakan adalah pakan SB 10, SB 11 dan SB 12 sesuai dengan yang diberikan oleh perusahaan. Untuk DOC berumur 1 – 4 hari, frekuensi pemberian pakan yaitu kurang lebih 2 kali sehari tergantung kondisi saat itu. Pemberian pakan oleh pekerja kandang biasanya dilakukan pada pagi dan sore hari. Air minum selalu tersedia setiap saat untuk broiler dengan kualitas air minum yang baik. Perusahaan memberikan *chlorine* pada peternak untuk mengurangi masalah *Salmonella*, *E. Colli* dan bakteri patogen lainnya sehingga air selalu terjaga dalam kondisi normal. Pengamatan *chlorine* diberikan pada hari ke 17 masa produksi ayam.

Pemberian obat dan vitamin dilakukan dengan cara mencampur pada minuman untuk ayam dan

dilakukan selang seling tergantung kondisi ayam pada saat itu. Menjamin kualitas pakan dan minum ayam, pekerja kandang harus memperhatikan kebersihan tempat pakan dan minum. Tempat pakan dan minum dicuci setiap hari oleh pekerja kandang, pencucian dilakukan pada pagi atau sore hari. Pemberian obat-obatan dan vitamin peternak mendapat bantuan dari TS (*Technical Service*) yang disediakan oleh perusahaan inti. Perusahaan telah menetapkan program pemberian obat dan vitamin pada setiap kandang. Program tersebut tidak selalu harus mengikuti aturan dari perusahaan karena harus disesuaikan juga dengan kondisi ayam pada saat itu. Pemberian obat dan vitamin mulai dilakukan pada saat ayam berumur 6 hari.

Berikut program pemberian obat-obatan dan vitamin yang dianjurkan perusahaan inti:

- a. Umur 6 sampai 8 hari : Pada pagi hari diberikan (Neomix, Cosumix plus, Amkol) dan pada siang atau sore hari diberikan Amilyet (Zagro) + gula.
- b. Umur 9 sampai 15 hari : Pada siang hari diberikan Amilyet (Zagro) + gula.
- c. Umur 16 sampai 18 hari : Diberikan (Enflox, Floksidin, Menorok) dengan dosis yang disesuaikan berat badan ayam.
- d. Umur 19 sampai 22 hari : Pada siang hari diberikan Amilyet (Zagro) + gula.
- e. Umur 23 sampai 26 hari : Berikan vitamin C dengan dosis yang disesuaikan berat badan ayam.
- f. Umur 26 sampai 30 hari : Pada siang hari diberikan Biogreen (sebelum panen), pada malam diberi Virukil, Biosit dengan dosis 70 ml/120-liter air.

Program pemberian obat-obatan dan vitamin untuk setiap kandang dimulai pada hari ke enam. Pemberian obat-obatan dan vitamin selanjutnya tergantung pada kebijakan setiap pekerja kandang dan obat apa saja yang diberikan oleh perusahaan inti saat itu. Memberikan obat-obatan dan vitamin, pekerja kandang akan melihat kondisi ayam dan cuaca pada saat itu.

3. Proses vaksinasi

Vaksinasi bertujuan untuk mencegah timbulnya penyakit dan untuk meningkatkan daya tahan tubuh ayam terhadap berbagai penyakit. Vaksinasi yang tepat dan benar dapat mencegah timbulnya penyakit, namun tidak mampu melindungi 100%. Pada peternakan ayam broiler pada PT. Ciomas Adisatwa program pemberian vaksin yang dianjurkan yaitu pada umur 15 hari yaitu vaksin diberi melalui tempat air minum.

4. Proses Pengontrolan

Kontrol kandang dilakukan oleh pekerja kandang dan pemilik peternakan. Pengontrolan yang dilakukan yaitu jumlah pakan dan minum, kondisi kesehatan ayam, suhu lingkungan, luas brooder, sekam, sirkulasi udara. TS dari perusahaan inti melakukan kontrol kandang setiap seminggu 1x untuk memeriksa kesehatan ayam dan memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi di kandang. Pengontrolan pakan dan minum bertujuan agar memastikan ayam mengkonsumsi pakan dengan baik dan melakukan grading dan seleksi untuk anak ayam yang kurang baik pertumbuhannya atau afkir.

Pengontrolan kandang dilakukan oleh pekerja kandang, disini tugas yang dilakukan pekerja kandang seperti mengecek pakan dan minum, membersihkan sekam yang basah oleh bekas jatuhnya air minum atau pakan dan juga kotoran ayam. Kegiatan ini dilakukan setiap harinya karena jika tidak dibuang maka sekam yang berbau amonia tersebut akan mengganggu pertumbuhan ayam dan dapat menyebabkan sakit. Sekam baru mulai diturunkan saat ayam sudah berumur 12 hingga 14 hari, lalu sekam tersebut dimasukkan karung dan diletakkan pada tempat yang cukup jauh dari kandang. Melakukan perluasan *brooder*, yang perlu diperhatikan pekerja kandang adalah bobot tubuh ayam. Hal yang juga perlu diperhatikan adalah sirkulasi udara kandang. Pengaturan sirkulasi udara di kandang dilakukan dengan membuka tirai. Pembukaan tirai kandang dilakukan sesuai umur ayam dan kondisi cuaca. Mulai ayam umur 7 hari, tirai sudah dibuka total agar terjadi pergantian udara dengan udara segar.

Pengontrolan berat badan sangat penting dilakukan dalam proses budidaya. Pengontrolan berat badan ini bertujuan untuk mengetahui pertambahan berat badan mingguan dan membandingkannya dengan standar berat badan yang telah ditetapkan. Pengontrolan berat badan dilakukan dengan cara menimbang sampel ayam. Pengambilan sampel ayam yang ditimbang dilakukan secara acak dari setiap sudut dan bagian kandang. Penyeleksian dilakukan setiap hari sampai ayam dipanen. Penyeleksian bertujuan

untuk memisahkan ayam yang pertumbuhannya lambat, cacat, kerdil, perut kembung dan berat badan yang tidak normal.

Pekerja kandang akan berkeliling kandang setiap harinya untuk melihat ayam yang mengalami kelainan tersebut. Ayam yang telah diseleksi karena kelainan tersebut diletakkan di tempat yang terpisah dari ayam yang sehat dan normal. Pemisahan tempat ini dilakukan agar ayam yang sakit tidak menyebarkan penyakitnya kepada ayam yang sehat. Namun, pada peternakan ini ayam yang dipisahkan tersebut masih di dalam kandang yang sama, hanya dipisahkan oleh sekat saja. Sehingga dapat memudahkan penyebaran penyakit pada ayam yang lain

5. Ayam Siap Dijual

Bobot ayam yang siap dijual telah disesuaikan oleh perusahaan dengan *Delivery Order* (DO) penjualan dan berat ayam di kandang. Proses panen ayam broiler saat usia 1 bulan (panen kecil) dan saat usia 55 hari (panen dewasa). Sebelum ayam dijual diperlukan persiapan untuk proses pemanenan ayam, terutama persiapan peralatan panen seperti timbangan, alat tulis, *Delivery Order* (DO) dan keranjang ayam. Ayam yang telah ditangkap dimasukkan ke keranjang sesuai kapasitas ayam. Jumlah maksimum ayam dalam keranjang tergantung ukuran keranjang dari setiap pembeli. Setelah ayam ditimbang kemudian disimpan dalam keranjang dan dibawa ke tempat tujuan.

Produksi dan Pendapatan

Setiap peternak selalu berusaha agar peternakan yang dikelolanya dapat memberikan hasil yang maksimal. Tinggi rendahnya produksi yang diperoleh tergantung dari kemampuan peternak dalam menggunakan faktor-faktor produksi seefisien mungkin.

Usaha ternak ayam broiler pada PT. Ciomas Adisatwa dalam dua tahun terdapat 8 periode produksi, dalam satu kali masa produksi membutuhkan waktu 55 hari dari DOC masuk sampai produksi atau panen dan sebelum DOC masuk kembali terdapat jeda paling lama satu bulan untuk proses sterilisasi. Jumlah DOC dan produksi ayam broiler dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Jumlah DOC dan produksi ayam broiler

Periode	DOC (Ekor)	DOC Mati	Produksi Panen (Ekor)	Harga (Ekor)	Penerimaan (Rp)
1	34.000	1.284	32.716	45.000	1.472.220.000
2	34.000	1.359	32.641	45.000	1.468.845.000
3	34.000	1.564	32.436	45.000	1.459.620.000
4	34.000	1.641	32.359	45.000	1.456.155.000
5	34.000	1.801	32.199	45.000	1.448.955.000
6	34.000	1.844	32.156	45.000	1.447.020.000
7	34.000	2.289	31.711	45.000	1.426.995.000
8	34.000	2.422	31.578	45.000	1.421.010.000
Jumlah	272.000	14.204	257.796	360.000	11.600.820.000
Rata-rata	34.000	1.775	32.224	45.000	1.450.102.500

Sumber: Data primer setelah diolah 2024

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa rata-rata DOC yaitu 34.000 ekor, rata-rata DOC mati yaitu 1.775 ekor, rata-rata produksi panen yaitu 32.224 ekor, rata-rata harga yaitu Rp 45.000 dan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 1.450.102.500 per periode.

Biaya Tetap

Usaha ternak ayam broiler diperlukan sejumlah biaya produksi untuk melakukan kegiatan produksi. Biaya tetap adalah biaya yang tidak akan habis dalam satu kali masa produksi. Satu kali masa produksi membutuhkan waktu 55 hari dari DOC masuk sampai produksi atau panen dan sebelum DOC masuk kembali terdapat jeda paling lama satu bulan untuk proses sterilisasi sehingga dalam satu tahun ada empat siklus produksi ayam broiler, seluruh biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha budidaya ternak ayam broiler pada PT. Ciomas Adisatwa dapat dilihat pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Biaya penyusutan alat usaha ternak ayam broiler pada PT. Ciomas Adisatwa di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.

No	Jenis Biaya	Jumlah (Unit)	Nilai Baru (Rp/Unit)	Nilai Sekarang (Rp/Unit)	Lama Pemakaian (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp)
1.	Kandang	2	500.000.000	200.000.000	8	75.000.000
2.	Tempat Makan	800	30.000	0	8	3.000.000
3.	Tempat Minum	240	150.000	0	8	4.500.000
4.	Pompa Air	1	8.000.000	2.500.000	8	687.500
5.	Terpal	4	2.000.000	0	8	1.000.000
6.	Lampu	160	49.000	0	8	980.000
7.	Kipas Angin	18	1.450.000	300.000	8	2.587.500
8.	Sprayer	1	15.000	0	8	1.875
9.	Tedmond	4	1.455.000	200.000	8	627.500
10.	Pipa Air	2	5.000	0	8	1.250
11.	Sekop	2	65.000	0	8	16.250
12.	compressor	1	4.700.000	2.000.000	8	337.500
Biaya Penyusutan Alat (Tahun)			88.739.375			
Biaya Penyusutan Alat (Periode/3 Bulan)			22.184.844			

Sumber: Data primer setelah diolah 2024

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa biaya penyusutan alat pada usaha ternak ayam broiler pada PT. Ciomas Adisatwa di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai/tahun yaitu sebanyak Rp.88.739.375. Satu periode masa produksi membutuhkan waktu 55 hari dari DOC masuk sampai produksi atau panen dan sebelum DOC masuk kembali terdapat jeda paling lama satu bulan untuk proses sterilisasi sehingga dalam satu periode membutuhkan waktu paling lama 3 bulan. Sehingga biaya penyusutan alat per periode yaitu sebanyak Rp.22.184.844/periode. Usaha ternak ayam broiler pada PT. Ciomas Adisatwa dalam satu tahun yaitu Rp.100.000 sehingga pajak lahan dalam satu periode produksi yaitu Rp. 25.000.

Biaya tetap usaha ternak ayam broiler pada PT. Ciomas Adisatwa dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Biaya tetap usaha ternak ayam broiler pada PT. Ciomas Adisatwa di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp) /Periode
1	Pajak	25.000
2	Penyusutan Alat	22.184.844
Total		22.209.844

Sumber: Data primer setelah diolah 2024

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan bahwa biaya tetap pada usaha ternak ayam broiler pada PT. Ciomas Adisatwa yaitu sebanyak Rp.22.209.844/periode produksi.

Biaya Variabel

Biaya variabel bisa didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan peternak ayam broiler yang mempengaruhi jumlah produksi ayam. Biaya variabel peternak ayam broiler pada PT. Ciomas Adisatwa dapat dilihat pada Tabel 11 berikut.

Tabel 11. Biaya variabel usaha ternak ayam broiler pada PT. Ciomas Adisatwa di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.

No.	Uraian Jumlah (Unit)	Jumlah (unit)	Harga (Rp)	Nilai/Periode (3 Bulan)
1	Bibit DOC	340 dos	1.000.000	340.000.000
2	Pakan			
	- SB 10 (0-8 Hari)	100 sak	550.000	55.000.000
	- SB 11 (9-21 Hari)	200 sak	545.000	109.000.000
	- SB 12 (22-Panen)	900 sak	500.000	450.000.000
3	Vaksinasi Obat-obatan	10 bal	300.000	3.000.000
4	Gaji Karyawan	8	3.000.000	24.000.000
5	Gaji Pemilik	1	5.000.000	5.000.000
6	Listrik		8.000.000	16.000.000
Total				1.002.000.000

Sumber: Data primer setelah diolah 2024

Berdasarkan Tabel 11, menunjukkan bahwa biaya variabel pada usaha ternak ayam broiler pada PT. Ciomas Adisatwa yaitu sebanyak Rp 1.002.000.000 per periode produksi.

Total Biaya (Total Cost)

Biaya total adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi barang dan jasa pada tingkat output tertentu. Nilai dari *total cost* biasanya diperoleh dari penjumlahan semua biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya pada usaha ternak ayam broiler pada PT. Ciomas Adisatwa dapat dilihat pada Tabel 12 berikut.

Tabel 12. Total biaya usaha ternak ayam broiler pada PT. Ciomas Adisatwa di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai Selama Satu Periode (3 Bulan).

No	Biaya	Nilai (Rp)/Periode
1	Biaya Tetap	22.209.844
2	Biaya Variabel	1.002.000.000
Total		1.024.209.844

Sumber: Data primer setelah diolah 2024

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan bahwa biaya tetap pada usaha ternak ayam broiler pada PT. Ciomas Adisatwa sebanyak Rp.22.209.844/periode sedangkan biaya variabel sebanyak 1.002.000.000/periode sehingga total biaya usaha ternak ayam broiler pada PT. Ciomas Adisatwa sebanyak Rp 1.024.209.844

Tabel 13. Pendapatan usaha ternak ayam broiler pada PT. Ciomas Adisatwa di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.

No	Uraian	Nilai (Rp)/Periode
1	Produksi Ekor	31.578
2	Harga (Rp)/Ekor	45.000
3	Penerimaan (1×2)	1.421.010.000
4	Biaya Tetap (Rp)	22.209.844
5	Biaya Variabel (Rp)	1.002.000.000
6	Total Biaya (Rp) (4+5)	1.024.209.844
Pendapatan (Rp) (3-6)		396.800.156

Sumber: Data primer setelah diolah 2024

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa produksi yang diterima peternak ayam broiler yaitu 31.578 ekor dengan harga sebesar Rp. 45.000/ekor. Maka total penerimaan (TR) usaha ternak ayam broiler sebesar Rp. 1.421.010.000. sedangkan pengeluaran biaya tetap dan biaya variabel sebesar Rp. 1.024.209.844 sehingga total pendapatan bersih sebesar Rp.396.800.156 untuk satu kali masa periode produksi.

Berdasarkan hasil penelitian jumlah produksi usaha ternak ayam broiler dan nilai pendapatan yang diperoleh usaha peternak ayam broiler pada PT. Ciomas Adisatwa menguntungkan dengan nilai sebesar Rp.396.800.156. Hal ini sejalan dengan penelitian Syafaah dan Dewi (2023) yang menyatakan bahwa total biaya produksi usaha peternakan ayam broiler yang dikeluarkan sebanyak Rp. 450.526.767, total penerimaan Rp. 525.000.000 dan pendapatan Rp. 74.473.233.

Analisis Tingkat Risiko Usaha Ternak Ayam Broiler

Risiko usaha ternak ayam broiler pada PT. Ciomas Adisatwa dari risiko produksi dan risiko pemasaran.

Risiko Produksi

Risiko produksi erat kaitannya dengan produksi yang diperoleh. Besarnya risiko produksi erat kaitannya dengan koefisien variasi. Penggunaan koefisien variasi dikarenakan ukuran *relative* dengan membagi antara standar deviasi data dengan nilai yang diharapkan. Semakin besar nilai koefisien variasi maka semakin besar pula risiko produksi yang dihadapi akan tetapi jika nilai koefisien variasi kecil akan menunjukkan risiko produksi usaha ternak ayam broiler semakin kecil.

Tabel 14. *Tingkat risiko produksi usaha ternak ayam broiler pada PT. Ciomas Adisatwa di Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.*

Uraian	Nilai
Rata-rata Produksi (E)	32.224
Varians (V^2)	166.408
Standar Deviasi	407,931
Koefisien Variasi (CV)	0,0127

Sumber: Data primer setelah diolah 2024

Berdasarkan Tabel 14, menunjukkan rata-rata produksi usaha ternak ayam broiler pada PT. Ciomas Adisatwa sebesar 32.224 ekor per periode. Hasil perhitungan standar deviasi produksi sebesar 407,931. Nilai koefisien variasi (CV) diperoleh dari nilai membandingkan standar deviasi dengan rata-rata produksi sehingga diperoleh nilai koefisien variasi sebesar 0,0127. Nilai koefisien variasi menunjukkan lebih kecil dari 0,5 ($0,0127 < 0,5$) artinya tingkat risiko produksi usaha ternak ayam broiler pada PT. Ciomas Adisatwa termasuk dalam kategori risiko rendah. Hal ini disebabkan fluktuasi produksi ayam pada periode 1-8 cukup rendah. Selanjutnya proses pemberian pakan, vaksinasi dan pengontrolan kandang sangat diperhatikan. Maka dapat dikatakan hipotesis 2 yang menyatakan tingkat risiko produksi usaha ternak ayam broiler tinggi, ditolak. Hal ini berbeda dengan penelitian Sekarrini. R, (2016) yang menyatakan bahwa risiko produksi dalam budidaya ayam broiler tergolong risikonya tinggi karena nilai $CV > 0,5$ dapat ditunjukkan dengan nilai CV yaitu budidaya ke-1 sebesar 0,711452604, budidaya ke-2 sebesar 0,797454475, budidaya ke-3 sebesar 0,656590605 dan budidaya ke-4 sebesar 0,692730871 yang berarti $CV > 0,5$.

Risiko Pemasaran

Risiko pasar yang dimaksud sebagai risiko yang timbul dalam proses pemasaran. Risiko pemasaran atau harga merupakan ketidakpastian yang terjadi pada usaha ternak ayam broiler dalam proses penjualan. Risiko pemasaran dinilai berdasarkan fluktuasi harga penjualan. Risiko harga dapat muncul karena penawaran maupun permintaan yang diharapkan oleh peternak tidak seperti yang diharapkan sehingga nilai koefisien variasi (CV) pada usaha ternak ayam broiler pada PT. Ciomas Adisatwa yaitu $CV = 0$. Artinya tidak ada risiko pemasaran/harga pada pemasaran ayam broiler.

Upaya Penanggulangan Risiko Produksi dan Risiko Pemasaran Usaha Ternak Ayam Broiler

Setelah identifikasi sumber-sumber risiko dilakukan dan diperoleh sumber-sumber risiko produksi yaitu cuaca, penyakit, ayam afkir, kondisi lingkungan kandang dan kedisiplinan SDM. Dan risiko pemasaran yaitu harga DOC, harga pakan dan harga jual ayam yang sering mengalami perubahan. Peternakan ayam broiler pada PT. Ciomas menghadapi beberapa risiko seperti pada Tabel 15 dibawah ini.

Tabel 15. Identifikasi risiko produksi usaha peternak ayam broiler

No	Jenis Risiko yang Mungkin Terjadi	Penanggulangan
1	Angka kematian dan cacat fisik bibit DOC yang lebih banyak	Melakukan pengamatan dan pemantauan kesehatan ayam secara berkala
2	Terhambatnya perkembangan ayam broiler	Memperhatikan kualitas bahan pakan terutama protein, vitamin dan mineral
3	Cuaca yang buruk mengakibatkan kematian, penyakit dan turunnya produksi	Mengurangi aktivitas dan pergerakan ayam saat cuaca buruk untuk meminimalkan stres dan menggunakan obat atau suplemen yang dapat membantu mengurangi stres ayam
4	Kelalaian pekerja kandang/karyawandalam memberikan pakan, obat-obatan dan patroli disekitar kandang	Membuat panduan atau SOP yang jelas dan rinci terkait pemberian pakan, obat-obatan, patroli disekitar kandang, memastikan semua karyawan memahami dan mengikuti SOP yang berlaku

Sumber: Data primer setelah diolah 2024

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah proses budidaya ternak ayam broiler merupakan kegiatan pemeliharaan ayam mulai dari pengadaan DOC sampai ayam siap dijual. Proses pemeliharaan mencakup pemeriksaan kuantitas dan kualitas DOC dan proses pemeliharannya, pemberian pakan dan air minum, periode p emanasan atau brooding, proses vaksinasi, pengobatan dan vitamin, pengawasan tingkat mortalitas, kontrol kandang dan masa panen. Produksi ternak ayam broiler selama rata-rata 8 periode produksi yaitu 31.578 ekor. Pendapatan usaha ternak ayam PT. Ciomas Adisatwa diterima dengan nilai pendapatan sebesar Rp. 396.800.156 per siklus produksi. Tingkat risiko produksi usaha ternak ayam broiler memperoleh nilai koefisien variasi (CV) yaitu 0,0127. Nilai koefisien variasi menunjukkan lebih kecil ($0,0127 < 0,5$) artinya tingkat risiko produksi usaha ternak ayam broiler pada PT. Ciomas Adisatwa termasuk dalam kategori risiko rendah sedangkan tingkat risiko pemasaran nilai koefisien variasi yaitu $CV = 0$. Artinya tidak ada risiko pemasaran/harga pada pemasaran ayam broiler.

Penanggulangan jenis risiko yang mungkin terjadi pada PT. Ciomas Adisatwa yaitu melakukan pengamatan dan pemantauan kesehatan ayam secara berkala, memperhatikan kualitas bahan pakan terutama protein, vitamin dan mineral. Mengurangi aktivitas dan pergerakan ayam saat cuaca buruk untuk meminimalkan stres dan menggunakan obat atau suplemen yang dapat membantu mengurangi stres ayam dan membuat panduan SOP yang jelas dan rinci terkait pemberian pakan, obat-obatan, patroli disekitar kandang, memastikan semua karyawan memahami dan mengikuti SOP yang berlaku.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti setelah dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepada peneliti selanjutnya agar sekiranya lebih teliti dalam mengambil data dan mengidentifikasi semua masalah yang ada di lokasi penelitian.
2. Kepada perusahaan diharapkan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi risiko produksi secara komprehensif agar dapat meminimalisir risiko produksi yang mungkin terjadi.
3. Diharapkan kepada pemerintah memberikan penyuluhan secara terpadu dan pembinaan dari perusahaan tempat peternak mengenai budidaya ayam broiler dan manajemen agribisnis, untuk meningkatkan adopsi inovasi secara keseluruhan dari tiap komponen.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Sinjai Dalam Angka 2024: Badan Pusat Statistik Sinjai 2024*.
- Hasanah, H. (2024). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. *Ekonomi*, 1(5).
- Kurniawan, R. K., Darniati, D., Abrar, M., Fakhurrrazi, F., Jalaluddin, M., & Erina, E. (2017). Isolasi dan Identifikasi Bakteri *Escherichia Coli* Pada Produk Ceker Ayam Bakar Di Gampong Ulee Lheue Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Veteriner*, 7(2).
- Mappa, N., Rachmawati., dan Nurfadillah. (2022). Analisis Resiko Usaha Ayam Potong Mandiri dan Alternatif Penanggulangannya. *AgriMu : Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 2(1): 43-52.
- Nugroho, M., & Astuti, F. Y. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Pedaging. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 23(1), 59-72.
- Pappas, J.M dan Hirschey M. (2017). *Ekonomi Managerial*. Edisi Keenam Jilid II. Jakarta : Bina Rupa Aksara.
- Perdana, NAD dan Widodo, S. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Minat Peternak dalam Mengembangkan Ternak Sapi di Desa Pademawu Timur, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. *Agroinfo Galuh : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 9(3): 1105-1115.
- Ramadhan, B. D., Yektiningsih, E., & Sudiyarto, S. (2018). Analisis Risiko Usaha Ayam Pedaging di Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 18(1), 77-92.
- Sekarrini, R. (2016). Manajemen Risiko Budidaya Ayam Broiler di Kabupaten Boyolali. *Agrista*, 4(3), 329-340.
- Syafaah, N., & Dewi, M. P. (2023). Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Broiler (Studi Kasus di Peternakan Mustika Febri Farm Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(3), 963-970.
- Tobing, S. S. W., Lubis, S. N., & Wibowo, R. P. (2021). Analisis Pendapatan dan Risiko Usahatani Udang Windu di Kelurahan Belawan Sicanang Kecamatan Medan Belawan. *Jurnal Agrica*, 14(1), 1-8.